

EVALUASI KEBIJAKAN DAN MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD BERSERTIFIKAT BERBASIS TIK

Sri Handayani, Dwi Purwanti

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
Email: lp2m@unnes.ac.id

Abstract. *Teacher certification is one of the government's efforts in improving the quality of teachers so that the quality of learning in schools. The research aims to evaluate the policy of increasing the professionalism of teachers and formulate SD increase in competency models that have been certified elementary school teachers in ICT-based Central Java. Results of data analysis showed that the competence of elementary school teachers in Central Java which was certified four indicators covering most of the poor category. Four indicators covering ICT competence and the internet (32.64%), competence scientific papers and seminars (67.5%), competence PTK (45.84%) and competence PBM (85%). in the category of not good. Response to the results of the model formulation is made apparent that the local Department of Education LPMP and ICT training have a lot to give, but all teachers have the desire and commitment to the importance of teachers with good mastery of competencies in supporting teacher professionalism. Therefore the relevant parties in the development of teacher professionalism, LPMP, Ministry of Education and local school authorities should be able to develop improved competency models offered in this study that can be done in cooperation with the local LPTK.*

Keywords: *certified elementary school teacher, ICT competence, Action Research, writing scientific papers*

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio, sedangkan

guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus; atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian; mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru dalam jabatan yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru kemudian juga mendapat sertifikat pendidik.

Pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous profesional develop-*

ment) menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu kelompok kerja guru (KKG) untuk tingkat SD. Desain jejaring kerja (networking) untuk peningkatan profesionalitas guru berkelanjutan yang selama ini sudah berjalan melibatkan instansi Pusat, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota serta Perguruan Tinggi setempat. Tetapi program kerja P4TK yang berbasis mata pelajaran hanya membentuk Tim Pengembang Materi Pembelajaran, bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, dan tugasnya lebih menekankan pada pengembangan materi dan model pembelajaran untuk kegiatan KKG saja, dan pelaksanaan pelatihan hanya dilakukan untuk instruktur dan guru inti dan kegiatan ini seringkali hanya dilaksanakan di LPMP, sehingga kompetensi Teknologi Informatika dan Komputer (TIK), penulisan karya ilmiah dan penelitian yang sebenarnya merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai setiap guru di era modern dan globalisasi ini justru tidak terprogram di kegiatan KKG. Padahal dengan menguasai kompetensi TIK, seorang guru akan mampu menulis karya ilmiah, meningkatkan ilmu pengetahuannya, membaca referensi dan mendapatkan informasi serta mempublikasikan diri dan karyanya serta membuat media pembelajaran yang berbasis TIK tanpa harus menggunakan kertas lagi, sehingga akan mendukung konservasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan peningkatan profesionalitas guru yang selama ini sudah berjalan dan selanjutnya dibuat rumusan model peningkatan kompetensi untuk guru SD yang sudah bersertifikat pendidik khususnya untuk daerah Jawa Tengah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan peningkatan profesionalitas guru SD yang selama ini sudah ada dan dilak-

sanakan oleh instansi yang berwenang apakah sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kompetensi guru untuk seluruh aspek, (2) Merumuskan model peningkatan kompetensi guru SD yang sudah bersertifikat di Jawa Tengah berbasis Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) untuk mendukung budaya *paperless*, (3) Melakukan uji tanggapan terhadap model yang dirumuskan untuk meningkatkan kompetensi guru SD yang sudah bersertifikat di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian terdiri dari 2 langkah yaitu langkah pertama merupakan studi yang mengarah pada evaluasi kebijakan peningkatan profesionalitas guru SD yang selama ini sudah dilaksanakan di Jawa Tengah. Kajian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan atau memodifikasi desain penelitian pengembangan yang dibagi ke dalam 4 tahapan yaitu (1) penyusunan draft kajian dan instrumen, (2) penyusunan instrumen kajian, (3) pengumpulan data, (4) analisis data. Langkah kedua menggunakan pendekatan "*Research and Development*", yaitu suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan melalui proses identifikasi masalah – pembuatan model – uji coba model – replikasi dan pengembangan (a) Subyek penelitian adalah Guru SD di Jawa Tengah yang sudah bersertifikat pendidik yang merupakan orangtua dari mahasiswa jurusan Teknik Elektro Unnes, (b) Tempat penelitian di provinsi Jawa Tengah, (c) Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2012 sampai dengan Oktober 2012.

Pengumpulan data untuk langkah pertama dan kedua semuanya menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner/ angket yang dikembangkan oleh tim peneliti, dan studi dokumen. Di samping itu juga dilakukan pengkajian teoretik kepustakaan dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta dokumen tentang sertifikasi guru yang ada di Universitas

Negeri Semarang sebagai penyelenggara uji sertifikasi.

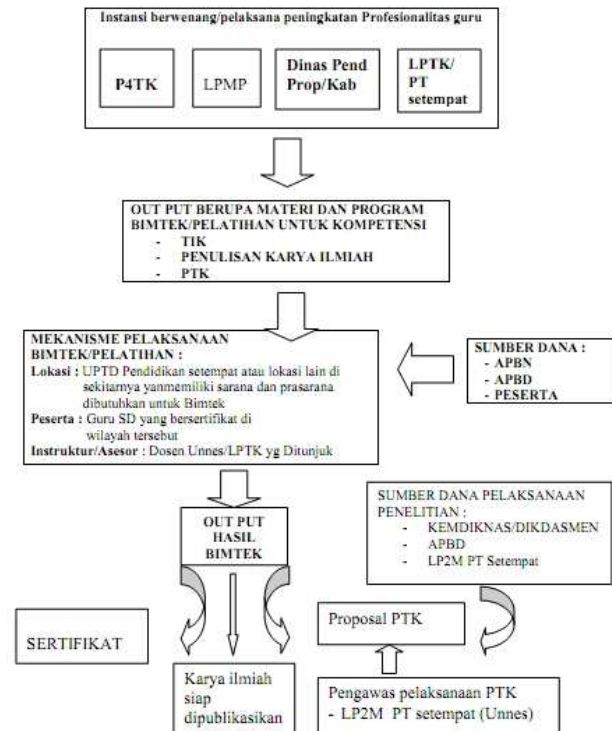
Sesuai dengan karakteristik kajian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari kuesioner/angket dianalisis secara deskriptif persentase. Sedangkan data uji coba pemberian pelatihan PTK yang dilakukan oleh tim independent luarannya berupa data jumlah peserta pelatihan PTK yang menghasilkan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan karya ilmiah laporan hasil penelitian PTK yang siap dipublikasikan dan yang sudah dipublikasikan di beberapa jurnal.

Lingkup dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah kualifikasi dan jumlah responden, sehingga guru SD yang menjadi kualifikasi sebagai sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Jawa Tengah khusus yang merupakan orang tua dari mahasiswa jurusan Teknik Elektro FT Unnes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kebijakan terhadap kompetensi guru dalam penelitian ini meliputi empat aspek/indikator yaitu kompetensi TIK dan internet, kompetensi karya ilmiah dan seminar, kompetensi PTK, kompetensi PBM. Rata-rata hasil analisis terhadap empat aspek kompetensi guru tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Model Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru SD yang sudah bersertifikat di Jawa Tengah digambarkan melalui blok diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Rumusan Model Pelatihan

Data hasil tanggapan terhadap rumusan model sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2. Tanggapan guru terhadap rumusan model meliputi penyelenggaraan pelatihan kompetensi guru, keinginan/kebutuhan serta komitmen guru terhadap pelatihan-pelatihan

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Data Evaluasi Kebijakan Kompetensi Guru

No	Indikator	Sangat baik %	Baik %	Cukup baik %	Kurang baik %
1	Kompetensi TIK	26,39	18,89	22,08	32,64
2	Kompetensi karya ilmiah dan seminar	1,67	5,00	25,83	67,5
3	Kompetensi PTK	10	33,33	10,83	45,84
4	Kompetensi PBM	0	3,33	11,67	85

kompetensi baik kompetensi TIK dan internet, kompetensi PTK serta kompetensi karya ilmiah dan seminar. Hasil analisis menunjukkan komitmen dari semua guru (100%) untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Hal ini memberikan rujukan terhadap pentingnya diadakan pelatihan-pelatihan kompetensi bagi guru-guru SD.

Data uji coba pemberian pelatihan PTK dilakukan oleh tim independent dengan luarannya berupa data jumlah peserta pelatihan PTK yang menghasilkan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan karya ilmiah laporan hasil penelitian PTK yang siap dipublikasikan dan bahkan sudah dipublikasikan di beberapa jurnal. Dari pelatihan TIK

Tabel 2. Data Hasil Tanggapan Terhadap Model

No item	Option	Jumlah responden	%
1	Pelatihan TIK, PTK dan karya ilmiah oleh Dinas Kab Kota		
	a.rutin tiap semester untuk tiap sekolah	8	13,33
	b.rutin tiap setahun sekali	6	10
	c. ada tapi tidak tentu setahun sekali	26	43,33
2	d. tidak pernah ada	20	33,33
	Pelatihan TIK, PTK dan karya ilmiah oleh LPMP		
	a.rutin tiap semester untuk tiap sekolah	2	3,33
	b.rutin tiap setahun sekali	6	10
3	c. ada tapi tidak tentu setahun sekali	26	43,33
	d. tidak pernah ada	26	43,33
	Pelatihan TIK, PTK dan karya ilmiah oleh Pihak Sekolah		
	a.rutin tiap semester untuk tiap sekolah	0	0
4	b.rutin tiap setahun sekali	0	0
	c. ada tapi tidak tentu setahun sekali	0	0
	d. tidak pernah ada	60	100
5	Perlunya Pelatihan TIK, PTK dan karya ilmiah		
	a. Sangat perlu untuk ketiganya	60	100
	b. hanya perlu PTK dan TIK saja	0	0
	c. hanya perlu salah satu saja	0	0
6	d. tidak perlu	0	0
	Komitmen terhadap pelatihan		
	a. Pasti ikut, walau biaya sendiri	29	48,33
	b. ikut, kalau tidak bayar	12	20
7	c. ikut, kalau mendapat uang saku	14	23,33
	d. tidak akan ikut	5	8,33
	Komitmen sebagai Kep-Sek terhadap pelatihan		
	a. menyelenggarakan pelatihan sendiri	0	0
8	b.membiayai sepenuhnya ikut pelatihan di tempat lain	19	31,66
	c. membiayai sebagian untuk ikut pelatihan di tempat lain	41	68,33
	d. tidak memberi bantuan	0	0
9	Pihak yang wajib mengadakan pelatihan		
	a.Guru yang bersangkutan	24	40
	b.LPMP, Diknas dan sekolah	24	40
	c. LPMP dan Diknas	12	20
10	d. LPMP	0	0

yang diselenggarakan oleh pihak tim independen dari Unnes yang diketuai oleh Dr. H. Eko Suprptono, MPd untuk guru – guru SD yang sudah tersertifikasi dengan biaya swadana diperoleh data jumlah peserta untuk kegiatan yang sampai bulan Oktober 2012 ini masih berlangsung adalah sebagai berikut:

Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan: 40 peserta, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal: 60 peserta. Berdasarkan paparan data, nampak bahwa sebagian besar guru – guru SD di Jawa Tengah yang sudah tersertifikasi belum menguasai TIK dan internet dengan baik. Sebagian besar guru SD sudah menyadari pentingnya penguasaan TIK, paling tidak harus mampu mengetik dan bahkan membuat slide untuk presentasi. Tetapi aplikasinya untuk mengajar dengan bantuan multimedia berbasis TIK sebagian besar guru (85%) tidak melakukannya atau tidak pernah menggunakan multimedia berbasis TIK, dengan alasan utama mereka adalah karena sekolah tidak memiliki LCD.

Faktor kurangnya para guru menguasai internet adalah karena keterbatasan sarana untuk bisa mengakses internet. Sebagian besar responden menyatakan mereka tidak memiliki modem ataupun tidak ada fasilitas hotspot di lingkungan mereka, sebagian menyatakan bahwa untuk bisa mengakses internet masih dibutuhkan biaya yang cukup tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya kesadaran dari para guru akan pentingnya fungsi internet guna meningkatkan wawasan dan keilmuan mereka yang sebenarnya justru bisa diperoleh dengan biaya yang lebih murah dan lebih mudah dibanding harus membeli buku – buku referensi.

Hasil untuk penulisan karya ilmiah dan keikutsertaan dalam seminar ilmiah khususnya sebagai pemakalah justru lebih memprihatinkan karena sebagian besar (67,5%) dalam katagori kurang baik. Secara terperinci

diketahui bahwa hampir 100% responden belum pernah menulis artikel ilmiah di jurnal dan dalam forum seminar hampir 100% tidak pernah ada yang menjadi pemakalah utama atau pendamping. Partisipasi guru dalam kegiatan seminar masih terbatas sebagai peserta biasa itupun jika ditugasi oleh pihak sekolah, hampir tidak ada kesadaran mereka untuk aktif secara pribadi dalam kegiatan seminar ilmiah. Demikian juga untuk aktivitas dalam melakukan PTK, walaupun hampir semua guru memahami prosedur dan pelaksanaan PTK tetapi hanya sebagian kecil saja yang pernah melaksanakannya untuk mengembangkan proses pembelajaran mereka yaitu hanya sebanyak 20% dengan dana mandiri, dan samasekali tidak pernah ada responden yang melakukan penelitian dengan mendapatkan dana penelitian kompetitif untuk PTK.

Fenomena kesadaran guru untuk melaksanakan PTK ini sudah mulai muncul dengan adanya ketentuan bahwa untuk bisa meningkat dari golongan IVa ke IVb salah satu persyaratannya harus sudah pernah melaksanakan PTK, bahkan persyaratan ini akan semakin ditingkatkan yaitu untuk menjadi golongan IIIB harus sudah melaksanakan PTK. Hal ini nampak pada hasil data banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan PTK secara swadana yang diselenggarakan oleh tim independen dari Unnes ang menyatakan animo para guru untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Pelaksanaan pada 2 (dua) kecamatan di Pekalongan dan Tegal saja jumlah peserta untuk kegiatan yang pada bulan ini masih berlangsung mencapai 100 orang. Data ini sekaligus sebagai indikator uji coba model yang dapat disimpulkan bahwa model seperti yang ditawarkan dalam penelitian ini ternyata mendapat respon yang sangat positif oleh para guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Jawa Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa sebagian besar kompetensi guru – guru SD bersertifikasi di Jawa Tengah yang meliputi empat aspek/indikator yaitu kompetensi TIK dan internet (32,64%), kompetensi karya ilmiah dan seminar (67,5%), kompetensi PTK (45,84%), kompetensi PBM (85%). dalam katagori kurang baik. Tanggapan terhadap rumusan model pelatihan yang ditawarkan positif terhadap pentingnya penguasaan kompetensi guru dengan baik dalam menunjang profesionalitas seorang guru. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya tanggapan yang positif oleh para guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Jawa Tengah terhadap uji coba model pelatihan yang telah dilakukan tim independen dari UNNES.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi para guru untuk lebih mengembangkan kompetensinya dalam bidang TIK, PTK dan penulisan artikel ilmiah dan khususnya lebih meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan internet agar mereka lebih bisa mengembangkan wawasan dan keilmuannya dengan lebih mudah dan lebih murah, saran ditujukan kepada pihak terkait, LPMP, Diknas setempat dan pihak sekolah untuk dapat mengembangkan model peningkatan kompetensi yang ditawarkan dalam penelitian ini yang dapat dilakukan dengan menggandeng pihak LPTK setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Jalal, Fasli. 2007. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu?* Makalah disampaikan pada seminar pendidikan yang diselenggarakan oleh PPS Unair, pada tanggal 28

April 2007 di Surabaya

Keputusan Mendiknas Nomor 123 Tahun 2001 tentang Pedoman Pengangkatan Guru.

”Karya Ilmiah” . (http://www.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah). (Akses: Juli 2013)

Mastur, Zaenuri. 2006. *Peranan LPTK dalam Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Matematika SMP di Daerah Terpencil*. Makalah Seminar Nasional ”Sertifikasi Profesi Guru dan Optimalisasi Peran LPTK Pasca Undang-undang Guru dan Dosen”, 26 April 2006

----- . 2009. *Kajian Kebijakan Sertifikasi Guru sebagai Intervensi Langsung Menuju Peningkatan Kinerja dalam Pembelajaran*. Laporan Penelitian DIPA Unnes. Semarang :LP2M Unnes

NcNiff, J. (1992). *Action Research for Educational change : Principles and practice*. London: Routledge.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.

Suhardjono. (2008) “Karya Tulis Ilmiah dan Pengembangan Profesi Guru. (<http://ptkguru.wordpress.com>) (Akses: Juli 2013)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen